

## Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Banjarnegara

Anisa Aurum Ningtyas<sup>1</sup>, Ria Hartati<sup>2</sup>

Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Email: [aurumningtyas@gmail.com](mailto:aurumningtyas@gmail.com), [ria.hartati@gmail.com](mailto:ria.hartati@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan sebagai salah satu hal yang mendasar dalam pembentukan sumber daya manusia memiliki tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Salah satunya adalah upaya untuk mewujudkan pendidikan yang merata bagi siapapun dan dimanapun berada. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, jenis kelamin, letak geografis, maupun agama. Hal inilah yang pada akhirnya mendorong pemerintah untuk membuat program zonasi sekolah demi tercapainya pemerataan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sistem zonasi sekolah tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X di SMA N 1 Banjarnegara sejumlah 105 orang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian SPSS yang melibatkan variabel sistem zonasi (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu (1) terdapat pengaruh antara sistem zonasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik, besarnya pengaruh sebesar 0,257 (2) Adanya pengaruh yang cukup signifikan antara sistem zonasi sekolah dan motivasi belajar peserta didik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,464. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem zonasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.

**Keywords:** motivasi belajar, pemerataan pendidikan, sistem zonasi sekolah

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan bisa menjadikan salah satu jalan bagi individu untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya. Berbagai pengetahuan dan ilmu bisa diperoleh melalui pendidikan tersebut. Sementara itu, peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan dari pembangunan pada bidang pendidikan nasional (Friskilia & Winata, 2018).

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan sesuai harapan, tentu akan ada saja permasalahan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah

pendidikan yang memang seharusnya bersifat rata bagi siapapun dan dimanapun dengan adanya perwujudan perluasan kesempatan belajar. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, jenis kelamin, letak geografis, maupun agama (Hakim, 2016)

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018

mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru mulai dari tingkat Dasar sampai Menengah Atas bagi sekolah-sekolah yang dilaksanakan dibawah kendali pemerintah daerah yaitu penerapan sistem zonasi (Wandra dkk, 2021). Sistem zonasi dibuat untuk menghilangkan pandangan masyarakat bahwa siswa berprestasi cenderung dihasilkan oleh sekolah favorit dan unggulan dibandingkan sekolah yang biasa (Pangaribuan & Hariyati, 2019).

Hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan siswa maupun siswi setelah adanya proses pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016). Hasil belajar dipengaruhi oleh ada atau tidaknya motivasi diri untuk belajar (Andriani & Rasto, 2019). Berdasarkan data empiris yang ada, siswa tidak selalu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Motivasi bermakna suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2003). Motivasi belajar memiliki makna dorongan yang berasal dari dalam diri seorang individu. Dorongan yang bisa disadari maupun tidak untuk melakukan perilaku belajar yang bisa mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai berupa prestasi belajar. Motivasi bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016)

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut berupa faktor yang berasal dari luar diri maupun dari dalam diri siswa. Motivasi yang berasal dari luar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap munculnya motivasi dalam diri siswa (Emda, 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh sistem zonasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 1 Banjarnegara?”. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem zonasi yang diterapkan terhadap motivasi belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif yang bersifat *ex-post facto*. Dalam penelitian *ex-post facto* ini, peneliti berhubungan dengan variabel yang sudah terjadi dan variabel yang diteliti tidak perlu diberikan perlakuan (Sukardi, 2003). Variabel bebas dan terikat dinyatakan secara eksplisit. Setelah itu, kedua variabel dihubungkan sebagai penelitian pengaruh jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat (Sugiyono, 2008).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Penelitian ini menggambarkan hubungan antara Sistem Zonasi (X) dengan Motivasi Belajar (Y). Sistem zonasi sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Peneliti mengambil populasi yang berasal dari siswa Kelas X SMA N 1 Banjarnegara sebanyak 105 siswa. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden melalui *google form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak (Budiyono, 2009). Data distribusi normal apabila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji Normalitas sesuai dengan tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	105	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,84215535
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,069
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z	,758	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,614	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode

*Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,614 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan uji asumsi untuk normalitas model regresi telah terpenuhi.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan dengan mencari persamaan regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (Gunawan, 2015). Nilai sig *deviation from linearity* >  $\alpha$  maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai sig *deviation from linearity* <  $\alpha$  maka tidak terdapat hubungan yang linear (Abdullah, 2022).

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * SISTEM ZONASI	Between Groups (Combined)	832,707	21	39,653	2,670	,001
	Linearity	530,126	1	530,126	35,695	,000
	Deviation from Linearity	302,581	20	15,129	1,019	,450
	Within Groups	1232,683	83	14,852		
	Total	2065,390	104			

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Deviation from Linearity Signifikansi* sebesar 0,450. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Sistem Zonasi (X) dengan variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y).

Sementara itu, diketahui juga nilai F hitung adalah  $1,019 < F_{tabel} 3,93$ . Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Sistem Zonasi (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y)

**c. Uji Korelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,249	3,861	1,881

a. Predictors: (Constant), SISTEM ZONASI  
 b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (*model summary*) nilai (R) = 0,507. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sistem zonasi (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Nilai Koefisien determinasi (R Square) = 0,257 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 25,7 %, sedangkan sisanya 74,3 % dipengaruhi oleh variabel lain selain

yang diteliti. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muizzatuzzakiyah Abdullah, 2022) yaitu adanya pengaruh variabel bebas berupa sistem zonasi terhadap variabel terikat berupa motivasi belajar sebesar 44,8% dan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

**d. Uji Hipotesis (uji t)**

Uji asumsi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem zonasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 1 Banjarnegara. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan tersebut bisa diambil dengan pertimbangan, yaitu jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), namun jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,289			7,856	,000		
	SISTEM ZONASI	,484	,078	,507	5,964	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Tabel "*Coefficients*" menunjukkan nilai signifikansi variabel bebas sistem zonasi sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis sistem zonasi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diterima. Sementara itu, untuk  $t_{hitung} > t_{tabel} (5,964 > 1,6597)$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh sistem zonasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam Tabel di atas, diperoleh hasil koefisien persamaan garis regresi variabel sistem zonasi (X) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa nilai variabel sistem zonasi (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) sebesar 0,464. Dari Tabel di atas diperoleh model persamaan garis regresi, berikut persamaannya:

$$Y=24,289 + 0,464X$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar 24,289. Hal ini dapat diartikan jika pengaruh sistem zonasi adalah 0 (nol), maka nilai motivasi belajar siswa adalah 24,289. Dalam persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+). Koefisien yang bertanda positif tersebut memiliki makna bahwa apabila tidak ada sistem zonasi, maka motivasi belajar siswa akan tetap ada atau terjadi dikarenakan masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi belajar selain sistem zonasi tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muizzatuzzakiyah Abdullah, 2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Maros”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan beberapa teori yang ada. Sistem zonasi berdampak positif bagi peserta didik diantaranya dapat memudahkan mereka untuk mendapatkan sekolah, memudahkan pengawasan yang dilakukan orang tua, dan mengurangi biaya transportasi (Ardianti, 2021). Dalam pelaksanaannya, sistem zonasi tidak mengacu pada nilai peserta didik namun pada jarak antara sekolah dan rumah peserta didik (Hasbullah & Anam, 2019). Peserta didik dapat bersekolah di dekat lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga dapat menghemat biaya transportasi yang

dikeluarkan (Pradewi dan Rukiyati, 2019). Faktor-faktor itulah yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

Syarat mutlak untuk belajar dan yang memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar adalah adanya motivasi belajar. Motivasi belajar tidak hanya sabatas pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi juga untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013).

Asumsi dalam masyarakat yaitu bahwa sekolah dengan kualitas bagus hanya berada di wilayah pusat kota saja. Sehingga, pada sisi yang berbeda akan menghasilkan istilah sekolah pinggiran (karena memang berada di pinggir kota).

Hal inilah yang menyebabkan banyak diantara calon peserta didik yang memiliki kemampuan lebih menjadi kurang berminat mendaftar di sekolah pinggiran tersebut walaupun letaknya dekat dengan rumahnya. Padahal jika ditinjau lebih dalam, sistem pembelajaran dan fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut hampir sama dengan sekolah di pusat kota. Kecenderungan seperti inilah yang jika dibiarkan terus menerus dapat menghambat kemajuan pendidikan karena masyarakat seakan tidak berdaya untuk bisa menciptakan sekolah-sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang berada di kota (Setianti, 2019).

Sistem zonasi pada akhirnya bisa mendorong terwujudnya motivasi belajar dalam diri siswa karena hal-hal mendasar yang menjadi tujuan dari sistem tersebut memang berdampak pada peningkatan motivasi peserta didik. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian Emda (2017) yang menyatakan bahwa motivasi tidak semata-mata muncul dari dalam diri siswa sendiri, harus ada keterlibatan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini diperkuat oleh teori yang dinyatakan oleh Slameto (1991) yaitu bahwa setiap individu akan selalu membutuhkan suatu dorongan atau

motivasi yang membuat keinginannya dapat tercapai, dan dalam mewujudkan hal ini terdapat beberapa factor yang mempengaruhi proses belajar yang dilakukan, diantaranya:

1. Faktor individual

Beberapa hal yang termasuk ke dalam factor individual ini yaitu kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, serta alat-alat dalam belajar dan motivasi sosial.

Selain kedua hal tersebut, Slameto (1991) juga menjelaskan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar, diantaranya adalah:

1. Faktor intern

Faktor intern diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern diantaranya adalah factor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, serta alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif sistem zonasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.

Peserta didik harus diberikan dorongan secara signifikan untuk bisa menumbuhkan motivasi yang ada di dalam diri mereka. Faktor eksternal bisa menjadi salah satu jalan keluarnya. Proses motivasi melalui faktor eksternal itulah yang nantinya dapat menjadi dorongan munculnya motivasi internal di dalam diri masing-masing peserta didik, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Cahyani, A. P. S., Aini, P. A., & Nawangsari, E. R. (2020a). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tingkat SMP Negeri di Kota Surabaya. *Syntax Transpormation*, 1(3).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Muhamad Ali. (2015). *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hasbullah, & Anam, S. (2019). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) di Kabupaten Pamekasan. 9(2).
- Hidayah Setianti. 2019. Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Smpn Kecamatan Temanggung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 3 No 2
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*

- pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 135-142.
- Pangaribuan, E. N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMP di Kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Pradewi, G. I., & Rukiyati. (2019). Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1).
- Purwanti, D., Irawati, I., & Adiwisastro, J. (2018a). Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4).
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).